

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini sering terjadi fenomena kenakalan anak-anak usia dini, hal ini dilatarbelakangi oleh pola asuh orang tua yang kurang baik, karena kedua orang tua yang sibuk bekerja dan tidak memperhatikan perkembangan anaknya. Misalnya: (1) anak menonton tayangan televisi yang tidak mendidik dan tidak sepatutnya dikonsumsi anak-anak usia dini, karena tidak ada pengawasan orang tua pada saat anak menonton televisi, (2) Mudahnya pengaksesan internet melalui gadget tanpa pengawasan orang tua, sehingga anak dapat mengakses informasi tanpa batas dan tidak memperhatikan kesesuaian antara informasi yang diakses dengan usianya. (3) Pengaruh lingkungan bergaul anak yang kurang baik karena tidak terkontrol oleh orang tua. Oleh karena itu, untuk menanggulangi masalah kenakalan anak usia dini sebaiknya anak-anak pada usia dini diberikan pendidikan yang sebaik-baiknya yaitu selain pendidikan tentang sains juga pendidikan akhlaq dan agama.

Anak merupakan amanah Allah kepada orangtuanya hatinya masih suci bagaikan kertas bersih dan kosong dari segala ukiran dan gambar yang siap menerima segala ukiran

dan cenderung mudah terpengaruh kepada apa yang diarahkan kepadanya. Masa kanak-kanak sering kali disebut dengan masa *golden age* (usia emas), maka pendidikan anak usia dini harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya, hal ini disebabkan pendidikan anak pada usia dini memegang peranan penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. Jika pondasi dasarnya saja sudah buruk maka besar kemungkinan pada perkembangan selanjutnya akan buruk. Oleh karena itu pada masa kanak-kanak sebaiknya anak-anak diberikan informasi-informasi yang bersifat positif dan sesuai dengan porsinya, serta harus dikenalkan dengan nilai-nilai agama. Karena pada dasarnya anak belajar dari apa yang dialaminya dan meniru dari apa yang dia dengar maupun dia lihat. Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (14) yaitu:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1, ayat (14).

Dalam rangka mencegah kenakalan anak-anak usia dini, maka dengan seiringnya perkembangan teknologi dan informasi anak harus dibekali dengan ilmu agama yang kuat, sehingga memperkecil kemungkinan anak akan terpengaruh hal-hal yang bersifat buruk dan merusak moral. Nilai-nilai agama seharusnya dikenalkan kepada anak sejak dini, sehingga anak akan menjadi terbiasa dan akan menjadi kebiasaan yang selalu tertanam hingga anak tumbuh dewasa. Sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 Ayat (1) yaitu:

Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni sebagaimana terdapat pada Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.²

Kemudian dijelaskan kembali pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 Ayat (2) yaitu:

Nilai agama dan moral sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan

²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, *Pendidikan Anak Usia Dini*, pasal 10, ayat (1)

diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.³

Pada dasarnya pada setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu tonjolan yang bersifat positif misalnya berupa program budaya religius yang di berdayakan lembaga untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain. Sehingga lembaga tersebut memiliki keunikan/keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan.

Budaya dalam lembaga pendidikan/sekolah dapat dideskripsikan sebagai karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personel sekolah sehingga membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah.⁴ Dalam rangka merealisasikan budaya tersebut maka seluruh anggota dari sekolah tersebut atau *stakeholder* sekolah bekerja sama untuk keberhasilan program yang telah direncanakan tersebut. yakni: guru yang memberikan pembelajaran serta contoh riil bagi peserta didik dan guru

³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, *Pendidikan Anak Usia Dini*, pasal 10, ayat (2)

⁴Usfuriyah, "Penerapan Manajemen Budaya Sekolah Islami Di SD Islam Sultan Agung 04 Semarang". *Skripsi* (IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm. 3.

menjalin komunikasi yang baik terhadap orang tua agar memantau apa yang diajarkan di sekolah juga harus dipraktikkan di rumah.

Oleh karena itu TK Muslimat NU 07 Bahrul Ulum Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal menerapkan budaya religius/budaya islami pada anak didiknya. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat agamis yaitu: (1) Membudayakan beruluk salam ketika datang ke sekolah, (2) Membudayakan bersalaman ketika datang ke sekolah, (3) Menjaga kebersihan badan dan lingkungan (mencuci tangan sebelum masuk kelas dan membuang sampah pada tempat sampah, (4) Berdoa sebelum pelajaran dimulai, (5) membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, (6) Sebelum pulang membaca do'a berkendara.

Kegiatan-kegiatan diatas peneliti buktikan dengan melakukan pra riset selama satu minggu dengan melakukan wawancara kepada kepala TK serta melakukan pengamatan saat kegiatan berlangsung, yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang membuktikan bahwa TK Muslimat NU 07 Bahrul Ulum Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal benar-benar menerapkan budaya religius pada kesehariannya.

Pelaksanaan budaya religius ini juga membantu pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, budaya, dan adat istiadat.⁵ Lingkungan pergaulan serta pendidikan yang diperoleh memegang peranan penting dalam pemebentukan karakter seseorang. Karakter akan terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang sejak dini.

Dengan ini berdasarkan informasi yang peneliti peroleh pada saat pra riset peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di TK Muslimat NU 07 Bahrul Ulum Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal dengan judul penelitan yaitu: **Manajemen Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Muslimat NU 07 Bahrul Ulum Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal).**

⁵Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 84.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan budaya religius TK Muslimat NU 07 Bahrul Ulum Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana pelaksanaan budaya religius TK Muslimat NU 07 Bahrul Ulum Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal?
3. Bagaimana evaluasi budaya religius TK Muslimat NU 07 Bahrul Ulum Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan budaya religius di TK Muslimat NU 07 Bahrul Ulum Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.
- b. Untuk menjelaskan pelaksanaan budaya religius di TK Muslimat NU 07 Bahrul Ulum Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.

- c. Untuk memaparkan evaluasi budaya religius di TK Muslimat NU 07 Bahrul Ulum Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk perkembangan selanjutnya, diantaranya:

- a. Bagi TK Muslimat NU 07 Bahrul Ulum Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. yang menjadi fokus penelitian hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut budaya religius di TK Muslimat NU 07 Bahrul Ulum Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.
- b. Bagi pendidik dapat memberikan masukan dalam mengambil langkah-langkah atau cara, untuk meningkatkan kualitas dalam pembimbingan pelaksanaan budaya religius di TK Muslimat NU 07 Bahrul Ulum Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.
- c. Bagi peneliti dapat memberikan wawasan dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dan

tindak lanjut budaya religius pada lembaga pendidikan.